

BAB IV

HASIL ANALISA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 07 Januari 2020 di SMA Negeri 2 Malang dengan jumlah responden 30 siswa. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang pola makan siswa dan pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Malang adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di jalan Laksamana Laut RE Martadinata nomor 84, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 2 Malang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Pada sekolah ini terdiri dari kelas IPA, IPS dan IBB yang berjumlah 30 siswa pada tiap kelas. Peneliti hanya melakukan penelitian di kelas XII IPA 1.

4.2 Data Umum

1. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (siswa)	Presentase (%)
1	Laki laki	7	23%
2	Perempuan	23	77%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi jenis kelamin siswa laki-laki sebanyak 7 responden (23%) dan jenis kelamin siswa perempuan sebanyak 23 responden (77%).

2. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (siswa)	Presentase (%)
1	17 tahun	18	60%
2	18 tahun	9	30%
3	19 tahun	3	10%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi siswa berumur 17 tahun sebanyak 18 responden (60%) dan sebagian kecil siswa berumur 19 tahun sebanyak 3 responden (10%).

4.3 Data Khusus

Tabel 4.3 Gambaran Pola Makan Penderita Gastritis Pada Siswa SMA Negeri 2 Malang Kelas XII IPA

Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
Tidak baik	24 responden	80%
Baik	6 responden	20%
Total	30 responden	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa gambaran pola makan penderita gastritis pada siswa kelas XII ipa dengan kategori tidak baik sebanyak 24 responden dan sebagian kecil dengan kategori baik yaitu sebanyak 6 responden.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada siswa SMA Negeri 2 Malang kelas XII IPA pada bulan Januari 2020 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data sebagian besar tidak baik sebanyak 24 responden (80%) dan sebagian kecil yaitu 6 responden (20%).

Data diatas menunjukkan 6 responden (20%) memiliki pola makan yang baik dimana responden yang dimaksudkan yaitu dalam sehari makan minimal 3kali makanan utama atau 2kali makanan utama dengan 1kali makanan selingan/tambahan snack sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit gastritis. Hal ini sesuai dengan teori Suhardjo (2009) dikatakan baik bila pola makan setiap harinya 3kali makanan utama atau 2kali makanan utama dengan 1kali makanan selingan, dan dinilai kurang bila makan setiap harinya kurang dari 2kali. Responden yang memiliki pola makan yang baik dimana waktu jeda makannya tidak melebihi 3-5jam, selalu makan teratur dan tidak makan malam diatas jam19.00 WIB. Waktu makan yang baik yaitu berkisar antara 4-5jam, bila telat makan sampai 2-3jam maka asam lambung yang diproduksi semakin banyak dan berlebih sehingga dapat mengiritasi mukosa lambung serta menimbulkan rasa nyeri di sekitar epigastrium (Abata, 2014).

Dalam penelitian ini, responden yang memiliki pola makan yang baik, tidak menyukai jenis makanan/minuman yang dapat mengiritasi timbulnya penyakit gastritis dan tingginya tingkat kesadaran akan penyakit gastritis, sehingga mereka enggan untuk mengkonsumsi jenis makan/minuman yang iritatif dikarenakan akan membuat mereka menjadi semakin tidak sehat.

Sedangkan 24 responden (80%) memiliki pola makan yang tidak baik berarti bahwa sebagian besar responden makan kurang dari 3kali dalam sehari dan tidak mengkonsumsi camilan/makanan tambahan snack untuk mengisi kekosongan lambung sebelum mengkonsumsi makanan pokok. Terlebih responden yang makannya tidak teratur sering melupakan sarapan pagi. Hal ini menunjukkan bahwa penderita gastritis belum menerapkan diet gastritis yang baik dan benar sehingga menyebabkan penyakit gastritis. Menurut Suparyanto (2012) dalam Wahyu (2015), bila seseorang terlambat makan sampai 2-3jam, maka asam lambung yang diproduksi semakin banyak dan berlebih sehingga dapat mengiritasi mukosa lambung serta menimbulkan rasa nyeri di sekitar epigastrium. Kebiasaan makan tidak teratur ini akan membuat lambung sulit untuk beradaptasi. Jika hal itu berlangsung lama, produksi asam lambung akan berlebihan sehingga dapat mengiritasi dinding mukosa pada lambung dan dapat menyebabkan rasa perih dan mual. Di penelitian ini responden yang memiliki pola makan yang tidak baik dan benar dikarenakan aktivitas siswa kelas XII khususnya pada kelas IPA yang padat sehingga membuat siswa lupa waktu akan jam makannya. Dari hasil wawancara waktu makan siswa yang tidak teratur dikarenakan makan pagi dan siang disatukan terlambat bangun atau terburu buru sehingga mereka tidak sempat untuk makan. Dan sebagian mengatakan bahwa ketidakteraturan waktu makan dikarenakan sulit untuk mengatur dan membagi atau menyempatkan waktu makannya disela kesibukan dalam mengerjakan tugas dan

berbagai macam ujian-ujian, sehingga siswa hanya sempat makan bila sebagian tugas telah selesai atau saat sudah merasakan rasa lapar yang sangat. Dalam penelitian ini siswa yang memiliki pola makan tidak baik suka mengonsumsi makan/minuman yang tidak baik/iritatif seperti makanan yang pedas, asam dan minuman bersoda. Minuman bergas/berkarbonasi yang bersifat asam, memiliki pH sangat rendah. Dalam minuman berkarbonasi juga ditambahkan kafein yang memiliki efek yang sama dengan kafein yang terdapat dalam kopi, yaitu memproduksi asam lambung berlebih dan mempercepat proses terbentuknya asam lambung. Hal ini membuat produksi gas dalam lambung berlebih dan membuat perut terasa kembung (Rahma, 2012).

Berdasarkan penelitian pada siswa SMA Negeri 2 Malang Kelas XII IPA penyakit gastritis lebih banyak ditemukan pada perempuan daripada laki-laki. Hal ini juga selaras dengan Profil Kesehatan Indonesia (2009) yang menunjukkan bahwa penyakit gastritis merupakan salah satu penyakit di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia dan menyerang lebih banyak perempuan daripada laki-laki dengan jumlah kasus 30.154 orang. Jenis kelamin memiliki hubungan dengan persepsi gangguan lambung dibandingkan pria, hal ini karena laki-laki lebih toleran terhadap rasa sakit dan gejala gastritis daripada perempuan. Selain juga bisa disebabkan oleh mekanisme hormonal (Prio, 2009) yang menyatakan bahwa hormon wanita lebih reaktif daripada laki-laki. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sekresi lambung diatur oleh mekanisme saraf dan hormonal. Pengaturan hormonal berlangsung melalui hormon gastrin. Hormon ini bekerja pada kelenjar gastrik dan menyebabkan aliran getah lambung yang sangat asam.